

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Pendukung

2.1.1 *Expected Utility Theory*

Keputusan berinvestasi dapat dikaji melalui *Expected Utility Theory*. Teori Utilitas yang Diharapkan (*Expected Utility Theory*) konsep yang diperkenalkan oleh John Von Neumann dan Oskar Morgenstern (1947). Teori ini menjelaskan perilaku individu dalam mengambil keputusan berdasarkan seperangkat asumsi yang bersifat aksiomatis dan rasional dan menjadi fondasi dalam teori pengambilan keputusan modern. Dengan kata lain, teori ini memberikan dasar normatif tentang bagaimana seseorang seharusnya membuat keputusan yang logis. Dalam konteks investasi, *Expected Utility Theory* menganggap bahwa investor memiliki pengetahuan, informasi, keyakinan, serta kemampuan yang memadai untuk mengevaluasi berbagai peluang dan risiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, setiap keputusan yang diambil didasarkan pada pertimbangan yang matang terhadap kemungkinan hasil yang akan diperoleh.

Teori ini juga menekankan bahwa individu cenderung memilih alternatif yang memberikan utilitas atau manfaat yang paling tinggi. Artinya, dalam proses pengambilan keputusan, seseorang akan berusaha memaksimalkan keuntungan yang diharapkan sekaligus meminimalkan risiko. Pendekatan ini banyak digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan karena berfokus pada analisis biaya dan manfaat (cost

and benefit analysis) melalui pemanfaatan teknik statistik dan ekonometrika sebagai alat analisis (Supriyatna & Agustina, 2022).

Expected Utility Theory (EUT) menjelaskan bahwa informasi keuangan menjadi dasar rasional bagi investor dalam mengevaluasi berbagai alternatif investasi. Penilaian tersebut didasarkan pada data dan laporan yang mencerminkan kondisi keuangan, prospek keuntungan, tingkat risiko, serta kinerja historis suatu entitas atau instrumen investasi. Dalam perspektif *EUT*, kualitas dan kelengkapan informasi keuangan sangat memengaruhi kemampuan investor dalam menilai risiko dan return, sekaligus menghitung utilitas dari setiap pilihan investasi. Semakin lengkap, akurat, dan relevan informasi yang tersedia, maka keputusan investasi yang dihasilkan cenderung semakin rasional dan optimal. Oleh karena itu, ketersediaan serta kemudahan dalam memahami informasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang berbasis utilitas. Dalam penelitian ini, pendapatan memengaruhi kemampuan pegawai untuk berinvestasi, pengetahuan investasi membantu memahami risiko, manfaat investasi, sedangkan perilaku keuangan memengaruhi cara individu mengelola keuangan sebelum mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, *EUT* relevan digunakan untuk menjelaskan pengaruh pendapatan, pengetahuan investasi, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada pegawai BUA MA RI.

2.1.2 Prospect Theory

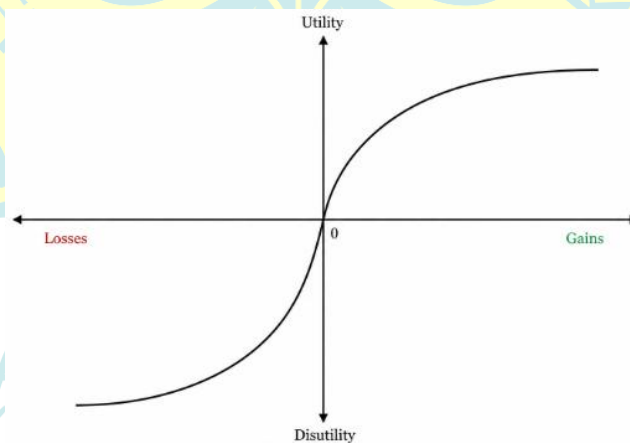
Teori prospect yang pertama kali dikembangkan oleh dua orang psikolog, Daniel Kahneman dan Amos Tversky (1979), pada dasarnya

mencakup dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan ekonomi. Teori Prospek (*Prospect Theory*) merupakan teori dalam bidang perilaku keuangan (*behavioral finance*) yang menjelaskan bagaimana seseorang membuat keputusan dalam kondisi ketidakpastian atau risiko. Secara singkat, teori prospek menjelaskan bahwa seseorang cenderung berpikir secara tidak rasional, yaitu lebih takut mengalami kerugian daripada bersedia memperoleh keuntungan. Ketika seseorang sedang mengalami kerugian, biasanya mereka lebih berani mengambil risiko dibandingkan ketika mereka dalam kondisi yang berhasil, fenomena yang dikenal dengan *loss aversion* (I. H. A. Putri & Santoso, 2024). Teori Prospek menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi cara individu berpikir dan mengambil keputusan dalam kondisi yang mengandung risiko maupun ketidakpastian. Teori ini terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu regret aversion, loss aversion, dan mental accounting (Iverson & Dervan, 2013; D. A. Lestari et al., 2023).

Menurut *Prospect Theory*, proses pengambilan keputusan digambarkan melalui kurva berbentuk S (*S-shaped value function*). Kurva ini menunjukkan bahwa individu mengevaluasi suatu pilihan berdasarkan persepsi terhadap (*gains*) dan (*losses*), bukan semata-mata berdasarkan hasil akhir yang akan diperoleh. Bentuk kurva tersebut juga menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam menilai keuntungan maupun kerugian. Dengan demikian, pengambilan keputusan tidak hanya dipengaruhi oleh nilai yang diharapkan, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang memengaruhi

persepsi dan pertimbangan individu., tetapi juga oleh bagaimana individu memandang situasi yang dihadapi serta persepsinya terhadap risiko.

Pada bagian kurva yang mewakili keuntungan, bentuk kurva yang cekung (*concave*) menunjukkan bahwa individu cenderung menghindari risiko (*risk averse*), yaitu lebih memilih keuntungan yang pasti dibandingkan keuntungan yang lebih besar tetapi tidak pasti. Sebaliknya, pada bagian kurva yang mewakili kerugian, bentuk kurva yang cembung (*convex*) menunjukkan bahwa individu cenderung mencari risiko (*risk seeking*) dengan harapan dapat menghindari kerugian yang pasti. Selain itu, kemiringan kurva pada sisi kerugian lebih curam dibandingkan sisi keuntungan, Hal ini menunjukkan bahwa individu cenderung merasakan dampak kerugian lebih besar dibandingkan keuntungan meskipun keduanya memiliki nilai yang sama. Fenomena ini dikenal sebagai *loss aversion* dan merupakan salah satu konsep utama dalam *Prospect Theory*.



Gambar 2. 1 Prospect Theory

Menurut Tang dan Asandimitra(2021), *Prospect Theory* menjelaskan bagaimana investor mengambil keputusan ketika menghadapi situasi yang

mengandung risiko atau ketidakpastian. Dalam kondisi tersebut, individu dihadapkan pada beberapa alternatif pilihan yang masing-masing memiliki tingkat risiko dan potensi keuntungan yang berbeda. Teori ini juga menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh kondisi psikologis atau mental individu dalam memandang keuntungan dan kerugian.

Keterkaitan teori prospek dengan penelitian ini terlihat pada pengaruh Pendapatan memengaruhi kemampuan individu dalam menanggung risiko, sehingga pegawai dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih besar dibandingkan pegawai dengan pendapatan yang lebih rendah. Pengetahuan investasi membantu individu memahami karakteristik, risiko, dan potensi keuntungan dari suatu instrument investasi sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih objektif. Perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan menyusun perencanaan keuangan sehingga memengaruhi cara individu merespons risiko investasi.

2.1.3 Keputusan Investasi

A. Pengertian Keputusan Investasi

Investasi merupakan bentuk komitmen dalam mengalokasikan sejumlah dana atau sumber daya pada saat ini dengan harapan memperoleh manfaat atau keuntungan pada masa yang akan datang. Menurut (Lubis, 2016), Investasi merupakan kegiatan mengalokasikan sejumlah dana atau sumber daya pada aset tertentu pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Aset yang menjadi objek investasi

dapat berupa aset keuangan, seperti saham, deposito, obligasi, reksa dana *online*, atau fisik seperti: bangunan, mesin, dan tanah. Investasi merupakan bagian dari aktivitas bisnis yang semakin berkembang dan diminati masyarakat seiring dengan kemajuan teknologi karena berpotensi meningkatkan nilai aset yang dimiliki (Apriliawati & Indriastuti, 2025). Selain bertujuan memperoleh keuntungan, investasi juga dilakukan sebagai upaya menyiapkan dana cadangan untuk menghadapi kebutuhan yang tidak terduga di masa mendatang serta menjaga nilai kekayaan dari dampak inflasi. Melalui investasi, nilai dana yang dimiliki diharapkan dapat berkembang seiring dengan perubahan nilai waktu uang dan tingkat inflasi. Investasi dapat dianalogikan seperti menanam sebuah pohon yang membutuhkan waktu untuk tumbuh hingga mampu memberikan hasil atau manfaat di masa depan (BEI, 2019). Kecerdasan finansial tercermin dari kemampuan seseorang dalam menentukan pilihan investasi yang sesuai dan mampu menghasilkan imbal hasil secara konsisten (Linda & Suryadi, 2022).

Keputusan investasi merupakan proses pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan di antara berbagai alternatif investasi berdasarkan pertimbangan terhadap berbagai informasi dan kondisi yang ada. Keputusan tersebut bersifat individual karena dipengaruhi oleh karakteristik, preferensi, dan pertimbangan masing-masing individu. Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi, seseorang perlu mempertimbangkan berbagai aspek yang berpotensi memengaruhi hasil investasi di masa mendatang. Pemilihan investasi yang tepat akan dapat menguntungkan

sehingga investor akan dapat memaksimalkan return (Utari & Indriastuti, 2025). Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah faktor risiko. Kondisi yang beragam dari berbagai faktor, termasuk kemampuan kognitif, kondisi psikologis, serta gaya pengambilan keputusan memungkinkan perbedaan dalam kualitas keputusan akhir. Keputusan yang dihasilkan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu keputusan intuitif, empiris, heuristik, dan rasional (Mufidah et al., 2022). Sikap rasional mencerminkan kemampuan investor dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis, objektif, dan dapat diterima secara umum. Sebaliknya, sikap irasional menunjukkan kecenderungan individu dalam mengambil keputusan yang kurang didasarkan pada pertimbangan yang masuk akal sehingga hasil keputusannya sering kali sulit diterima secara objektif. Investor yang bersikap rasional umumnya mendasarkan keputusan investasinya pada tingkat literasi keuangan yang dimiliki dengan mempertimbangkan potensi keuntungan (return) serta risiko yang melekat pada instrumen investasi yang dipilih.

B. Jenis-Jenis Investasi

Menurut (Hidayati, 2017) jenis-jenis investasi juga dapat digolongkan dalam dua jenis investasi, yaitu sebagai berikut :

a. Investasi langsung

Investasi pada aset riil merupakan penanaman dana pada aset atau sektor produktif yang digunakan untuk kegiatan usaha atau bisnis. Contohnya meliputi emas, perak, berlian, perkebunan, rumah toko (ruko), dan berbagai aset riil lainnya. Jenis investasi ini tidak hanya memberikan

manfaat ekonomi bagi investor, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.

b. Investasi tidak langsung

Investasi pada aset keuangan merupakan penempatan dana pada instrumen keuangan, bukan pada aset atau faktor produksi. Bentuk investasi ini meliputi deposito, surat berharga (sekuritas) seperti saham dan obligasi, reksa dana, serta berbagai instrumen keuangan lainnya. Tujuan utama investasi pada aset keuangan adalah memperoleh manfaat ekonomi di masa mendatang dalam bentuk imbal hasil, seperti dividen maupun capital gain.

Sementara itu, menurut (Zulkifli & Saputra, 2022), dalam aktivitas investasi secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama berdasarkan jenis investasi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Investasi nyata (*real investment*)

Adalah investasi yang dilakukan pada aset berwujud atau fisik, seperti tanah, bangunan, mesin, maupun pabrik. Investasi jenis ini biasanya berkaitan dengan kegiatan produksi atau operasional secara langsung dan memiliki nilai yang dapat dilihat secara fisik.

b. Investasi keuangan (*financial investment*)

Adalah investasi yang dilakukan pada instrumen keuangan yang berbentuk kontrak atau surat berharga, seperti saham dan obligasi. Investasi ini tidak berwujud fisik, tetapi memiliki nilai karena adanya klaim terhadap aset atau pendapatan di masa depan.

C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Keputusan seseorang untuk melakukan investasi tidak terlepas dari kemampuan finansial yang dimilikinya. Sebelum memutuskan berinvestasi, individu akan menilai apakah pendapatan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sekaligus memungkinkan adanya alokasi dana untuk investasi. Dalam konteks ini, keputusan investasi dilakukan dengan mempertimbangkan besarnya pendapatan, kemampuan menyisihkan dana, serta kesesuaian jumlah investasi dengan kondisi keuangan yang dimiliki.

b. Pengetahuan Investasi

Seseorang yang memiliki pengetahuan investasi yang baik cenderung akan memahami manfaat investasi, jenis instrumen investasi, potensi keuntungan, serta risiko yang akan dihadapi. Selain itu, individu juga akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena terlebih dahulu mencari informasi, membandingkan alternatif investasi, dan mempertimbangkan kesesuaian instrumen investasi dengan tujuan keuangan yang dimiliki.

c. Perilaku Keuangan

Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik umumnya akan Menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran,

memprioritaskan kebutuhan pokok, serta menyediakan dana yang dapat dialokasikan untuk investasi. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, keputusan investasi tidak dilakukan secara impulsif, tetapi berdasarkan perencanaan yang matang dan pertimbangan kondisi keuangan pribadi.

D. Indikator Keputusan Investasi

Menurut (Marwa et al., 2024) yang menyatakan indikator keputusan investasi adalah sebagai berikut:

a. Pertimbangan Tujuan Investasi

Pertimbangan tujuan investasi merupakan tahap awal dalam proses pengambilan keputusan investasi yang dilakukan dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui investasi. Tujuan tersebut dapat berupa memperoleh keuntungan, mempersiapkan dana pensiun, membiayai pendidikan, maupun memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang lainnya. Kejelasan tujuan investasi akan membantu individu dalam menentukan instrumen investasi yang paling sesuai.

b. Pertimbangan Risiko dan *Return*

Proses mengevaluasi hubungan antara tingkat risiko yang mungkin dihadapi dengan potensi keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi. Dalam mengambil keputusan investasi, individu perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kedua aspek tersebut agar keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan investasi dan kemampuan dalam menanggung risiko.

c. Keyakinan terhadap Keputusan Investasi

Tingkat kepercayaan individu terhadap keputusan investasi yang telah dipilih berdasarkan informasi dan pertimbangan yang dimiliki. Keyakinan tersebut mencerminkan bahwa keputusan yang diambil telah melalui proses evaluasi sehingga individu merasa yakin terhadap pilihan investasinya.

d. Pengambilan Keputusan Investasi

Bentuk realisasi dari seluruh proses pertimbangan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, individu memutuskan untuk mengalokasikan dana pada instrumen investasi yang dipilih sebagai wujud pelaksanaan keputusan investasi yang telah ditetapkan.

2.1.4 Pendapatan

A. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah pemasukan yang diterima seseorang sebagai imbalan atas pekerjaan, usaha, maupun aktivitas produktif yang dijalankannya. (Hoky & Safitri, 2025). Pendapatan merupakan imbalan yang diterima seseorang sebagai hasil dari pekerjaan atau aktivitas ekonomi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, seperti harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Pendapatan tersebut mencakup seluruh penerimaan kotor yang berasal dari gaji, kegiatan usaha, serta hasil dari berbagai jenis investasi (Dwiyanti & Ahmadi, 2024). Pendapatan memengaruhi kemampuan individu dalam mengalokasikan modal untuk investasi, menentukan tingkat toleransi risiko, serta memilih instrumen

investasi yang sesuai dengan tujuan keuangannya. Oleh karena itu, pengelolaan pendapatan yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus mendukung pertumbuhan aset dan kesejahteraan finansial secara berkelanjutan (Ahmadi & Abdillah, 2024). Individu yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung berupaya memperdalam pengetahuan keuangan agar mampu mengelola pendapatan yang dimiliki secara lebih efektif (Rasari & Wulandari, 2024). Individu yang memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi pada umumnya mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menyisihkan sebagian penghasilannya setelah memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut memungkinkan mereka mengalokasikan dana dalam jumlah yang lebih besar atau melakukan diversifikasi pada berbagai instrumen investasi. Sebaliknya, individu dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam menyisihkan dana untuk investasi karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga pilihan instrumen investasinya menjadi lebih terbatas.

Pendapatan yaitu hasil yang diperoleh individu sebagai konsekuensi dari pengorbanan terhadap sumber daya yang dimiliki, terutama dalam bentuk materi, guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan adalah kompensasi yang diterima individu sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan. Tingkat pendapatan yang diperoleh umumnya dipengaruhi oleh lamanya waktu atau jumlah jam kerja yang digunakan dalam menjalankan aktivitas pekerjaan. Berdasarkan uraian teori di atas,

dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh individu, baik berupa upah, gaji, komisi, maupun bentuk penghasilan lainnya sebagai imbalan atas pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan. Pendapatan juga dapat diperoleh tanpa keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja sering kali berasal dari kepemilikan aset atau investasi, seperti bunga dari tabungan, pendapatan sewa, dividen, maupun keuntungan dari kegiatan investasi.

B. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Suparmoko (2000), dalam jurnalnya (Doni et al., 2023) pendapatan secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu pendapatan dari gaji, pendapatan usaha, dan pendapatan lainnya yang mencerminkan sumber penghasilan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

a. Gaji

Imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaan yang dilakukan. Gaji merupakan bentuk kompensasi yang diberikan kepada pegawai pemerintah sebagai imbalan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Komponen gaji terdiri atas gaji pokok yang disertai dengan berbagai tunjangan, yang besarnya ditentukan berdasarkan pangkat atau golongan serta masa kerja pegawai.

b. Pendapatan dari Usaha Sendiri

Penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dimiliki dan dikelola sendiri. Pendapatan ini berasal dari hasil produksi atau jasa, baik secara individu maupun dengan bantuan anggota keluarga.

Biasanya, perhitungan pendapatan tidak memasukkan biaya sewa modal secara formal. Contohnya adalah usaha kecil, perdagangan, atau bisnis rumahan yang hasilnya langsung dinikmati oleh pemilik usaha.

c. Pendapatan dari Usaha Lain

Penghasilan yang diperoleh tanpa melakukan aktivitas kerja secara langsung dan umumnya bersifat tambahan. Sumbernya dapat berupa sewa aset, bunga tabungan atau investasi, dana pensiun, serta bantuan atau sumbangan. Meskipun tidak memerlukan keterlibatan aktif, pendapatan ini tetap berperan dalam mendukung stabilitas keuangan seseorang.

C. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Margherita & Mello, (2009) menunjukkan bahwa factor yang memengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Jenis Jabatan

Jenis jabatan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi besarnya pendapatan yang diterima pegawai. Jabatan menunjukkan posisi atau kedudukan seseorang dalam organisasi yang disertai dengan tingkat tanggung jawab, wewenang, serta beban kerja tertentu. Semakin tinggi jabatan yang diemban, umumnya semakin besar pendapatan yang diterima karena adanya perbedaan gaji dan tunjangan yang telah ditetapkan sesuai dengan struktur organisasi.

b. Wilayah Kerja

Dimana wilayah kerja dapat menentukan besar kecilnya upah yang diterima. Umumnya, wilayah perkotaan memiliki tingkat upah lebih tinggi dibandingkan pedesaan karena biaya hidup yang lebih tinggi dan aktivitas ekonomi yang lebih besar.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan factor yang memengaruhi peluang seseorang dalam memperoleh pekerjaan maupun mengembangkan karier. Pendidikan yang lebih tinggi mencerminkan peningkatan pengetahuan dan kompetensi, sehingga dapat membuka kesempatan untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi, memperoleh peningkatan penghasilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

D. Indikator Pendapatan

Menurut (G. P. Sari et al., 2023), menjelaskan bahwa sistem penggajian pegawai mencakup gaji pokok, tunjangan, dan penghasilan tambahan.

a. Besarnya Pendapatan

Besarnya pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang dalam kurun waktu tertentu sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang diberikan. Pendapatan dapat berasal dari gaji pokok, tunjangan, maupun sumber penghasilan lainnya. Besarnya pendapatan yang dimiliki seseorang akan menentukan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup serta menyediakan dana yang dapat dialokasikan untuk kegiatan investasi.

b. Stabilitas Pendapatan

tingkat kepastian seseorang dalam memperoleh penghasilan secara rutin dan berkesinambungan. Pendapatan yang stabil memberikan kepastian kondisi keuangan sehingga individu lebih mudah menyusun perencanaan keuangan, mengelola pengeluaran, serta mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk investasi dalam jangka Panjang.

c. Kecukupan Pendapatan

Kecukupan pendapatan menggambarkan sejauh mana penghasilan yang diterima mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sekaligus menisakan dana untuk tabungan maupun investasi. Pendapatan yang dianggap mencukupi akan memberikan keleluasaan bagi individu dalam melakukan perencanaan keuangan dan mengambil keputusan investasi.

d. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan merupakan asal diperolehnya penghasilan yang dimiliki seseorang, baik yang berasal dari gaji, tunjangan, usaha sampingan, maupun hasil investasi. Keberagaman sumber pendapatan dapat meningkatkan kemampuan finansial individu sehingga memberikan peluang yang lebih besar untuk melakukan investasi.

2.1.5 Pengetahuan Investasi

A. Pengertian Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Pengetahuan ini berkaitan dengan pemahaman individu mengenai konsep

dasar investasi, jenis instrumen investasi, risiko, serta keuntungan yang mungkin diperoleh di masa depan. Semakin baik tingkat pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang, maka semakin rasional pula keputusan yang diambil dalam mengelola keuangan. Menurut Tandelilin (2010), Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan penempatan dana atau sumber daya yang dilakukan pada waktu sekarang dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi atau keuntungan pada masa mendatang. Oleh karena itu, pengetahuan investasi tidak hanya mencakup pemahaman tentang cara menanamkan dana, tetapi juga kemampuan dalam menganalisis risiko dan potensi return dari suatu instrumen investasi. Menurut Zvi Bodie, Alex Kane, dan Alan J. Marcus (2014), pengetahuan investasi mencakup pemahaman mengenai pasar keuangan, instrumen investasi, serta hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi investor dalam membuat keputusan yang efektif dan efisien.

Seorang investor perlu memiliki pemahaman dasar mengenai investasi agar keputusan yang diambil dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapan. Pengetahuan investasi dapat diartikan sebagai pemahaman mendasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh individu sebelum melakukan kegiatan investasi. Pengetahuan investasi menjadi landasan penting dalam menentukan pilihan instrumen investasi yang tepat. Pengetahuan investasi yang dimaknai sebagai pemahaman mendasar mengenai investasi akan memberikan kemudahan bagi individu dalam mengambil keputusan yang tepat (Adiningtyas & Hakim, 2022). Selain itu,

ketersediaan informasi investasi juga sangat penting karena informasi menjadi dasar yang memberikan arah dan keyakinan bagi seseorang dalam menentukan keputusan investasi (Sitinjak et al., 2021). Dengan demikian, kecukupan pengetahuan investasi sangat diperlukan untuk mendorong seseorang dalam mengambil keputusan investasi yang rasional serta meminimalkan potensi kerugian. Pengetahuan yang baik akan membantu individu dalam menghindari kesalahan dalam memilih instrumen investasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat dan mampu mengurangi risiko yang tidak diinginkan.

B. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Investasi

Menurut Y. P. Putri & Hikmah, (2024), Pengetahuan investasi merupakan aspek penting yang dipengaruhi oleh berbagai factor yang saling berkaitan. Salah satu factor utama adalah:

a. Pengalaman Investasi

Pengalaman dalam mengelola keuangan atau berinvestasi membantu individu memahami risiko dan proses investasi secara lebih baik. Pengalaman dapat meningkatkan pemahaman terhadap perilaku pasar dan keputusan investasi. Selain itu, motivasi belajar mendorong individu lebih aktif mencari informasi dan meningkatkan pengetahuan investasi.

b. Akses Informasi dan Teknologi

Perkembangan teknologi seperti fintech, media massa, seminar, dan edukasi online memudahkan individu memperoleh informasi investasi.

Hal ini meningkatkan pengetahuan keuangan dan investasi karena individu dapat belajar mandiri serta mengikuti perkembangan pasar modal sehingga keputusan investasi menjadi lebih tepat.

c. Faktor Sosial Dan Lingkungan

Berdasarkan teori Albert Bandura (1986), individu dapat belajar melalui interaksi dengan orang lain seperti keluarga, teman, dan komunitas. Lingkungan yang mendukung, termasuk di kalangan pegawai atau generasi muda, dapat meningkatkan pemahaman investasi melalui diskusi, berbagi pengalaman, dan pengaruh komunitas investor sehingga memperluas pengetahuan investasi secara keseluruhan

C. Indikator Pengetahuan Investasi

Menurut Firdaus & Ifrochah, (2022), pengetahuan investasi dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap kegiatan investasi. Indikator sebagai berikut:

a. Pengetahuan Dasar Investasi

Mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar investasi serta menilai kelayakan suatu investasi. Individu yang memiliki pengetahuan investasi yang baik mampu membandingkan berbagai alternatif investasi dan menentukan pilihan investasi yang layak berdasarkan tingkat keuntungan dan risiko yang dimiliki.

b. Pengetahuan Instrumen Investasi

Pemahaman mengenai berbagai alternatif instrumen investasi, seperti deposito, emas, reksa dana, saham, obligasi, dan instrumen investasi

lainnya. Pengetahuan ini membantu individu memilih instrumen yang sesuai dengan kebutuhan dan profil risikonya.

c. **Pemahaman Tingkat Risiko**

Kemampuan individu dalam mengenali risiko dan kemungkinan kerugian dalam investasi. Individu yang memahami risiko akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi serta mampu menyesuaikan pilihan investasi dengan tingkat toleransi risikonya.

d. **Pemahaman Tingkat *Return***

Kemampuan individu dalam memahami potensi keuntungan atau return yang dapat diperoleh dari suatu investasi. Pemahaman terhadap return membantu individu memilih investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan dan memberikan hasil yang optimal.

2.1.6 Perilaku Keuangan

A. Pengertian Perilaku Keuangan

Menurut Upadana & Herawati, (2020) Perilaku keuangan menggambarkan cara individu dalam mengelola, memanfaatkan, dan mengambil keputusan terkait penggunaan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara efektif, seperti menyusun anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, melakukan investasi, serta memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu. Perilaku keuangan merupakan kajian dalam bidang keuangan yang mengintegrasikan konsep ekonomi, psikologi, dan sosiologi untuk menjelaskan bagaimana individu

mengambil keputusan yang berkaitan dengan aspek keuangan (Shaomi & Yuniarti, 2024). Konsep ini menunjukkan bahwa suatu keputusan tidak hanya didasarkan pada logika, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek perilaku dan lingkungan sosial. Menurut (Girsang & Suryamartono, 2025), perilaku keuangan dapat diartikan sebagai kebiasaan individu dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut mencerminkan bagaimana seseorang mengatur, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Lebih lanjut, perilaku keuangan juga dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari respons individu dalam mengelola keuangan, khususnya dalam penggunaan dana, pengambilan keputusan yang tepat, serta upaya memaksimalkan keuntungan dengan tetap mempertimbangkan risiko yang ada. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik umumnya mampu bertanggung jawab terhadap setiap keputusan keuangan yang diambil, karena didasarkan pada pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, perilaku keuangan tidak hanya mencerminkan tindakan nyata, tetapi juga tingkat kesadaran dan pemahaman individu dalam mengelola keuangan secara bijak.

Selain itu, perilaku keuangan berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Salah satu bentuk penerapannya adalah melalui pengelolaan anggaran (*budgeting*), yaitu proses menilai dan menentukan pengeluaran berdasarkan kebutuhan yang prioritas.

Penganggaran dilakukan untuk memastikan bahwa individu dapat memenuhi kewajiban keuangan secara tepat waktu serta mengoptimalkan penggunaan pendapatan dalam satu periode tertentu. Oleh sebab itu, perilaku keuangan menjadi kunci dalam mencapai pengelolaan keuangan yang terencana, disiplin, dan berkelanjutan. Individu mampu mengelola keuangannya secara efektif cenderung memiliki inisiatif untuk terus memperbaiki kondisi finansialnya. Semakin bagus perilaku keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula minatnya dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena individu dengan perilaku keuangan yang baik umumnya lebih rasional dan berhati-hati dalam menentukan pilihan investasi. Dengan memahami perilaku keuangan, seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat, cerdas, dan berorientasi jangka panjang. Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harjanti & Risnawati, 2023).

B. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan cara individu mengelola keuangannya. Menurut (Nababan & Sadalia, 2012: Umniyyah, 2023), terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan seseorang, sebagai berikut:

a. Gaya Hidup

Mencerminkan pola kebiasaan individu dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Gaya hidup memengaruhi cara seseorang mengambil keputusan finansial, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. Gaya hidup yang bijak dan terkontrol dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih optimal serta mendukung kesejahteraan jangka panjang.

b. Kualitas Pendidikan

Tingkat keberhasilan sistem pendidikan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat. Pendidikan yang lebih baik umumnya meningkatkan pemahaman individu dalam pengelolaan keuangan serta kemampuan numerik. Selain pengetahuan teoritis, pendidikan juga membekali keterampilan praktis dalam mengelola keuangan, sehingga membantu individu merencanakan keuangan, dan mengambil keputusan yang tepat.

C. Indikator Perilaku Keuangan

Menurut (Aryana et al., 2026), Pengukuran dilakukan berdasarkan indikator yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, dan bijak, sebagai berikut:

a. Perencanaan Keuangan

Kemampuan individu dalam menetapkan tujuan keuangan jangka panjang serta menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut melalui pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi.

b. Penganggaran Keuangan

Kemampuan menyusun dan mengalokasikan pendapatan ke dalam berbagai kebutuhan harian/bulanan. Penganggaran yang baik membantu individu mengendalikan pengeluaran sehingga keuangan tetap stabil.

c. Pengendalian Pengeluaran

Kemampuan individu dalam membatasi pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial. Individu yang mampu mengendalikan pengeluaran cenderung memiliki dana yang dapat dialokasikan untuk investasi.

d. Kebiasaan Menabung dan Berinvestasi

Perilaku menyisihkan sebagian pendapatan secara rutin untuk tabungan maupun investasi sebagai upaya mencapai tujuan keuangan di masa depan. Kebiasaan ini mencerminkan disiplin dalam pengelolaan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Variabel				Kesimpulan
			X1	X2	X3	Y	
1	<i>Effect of Investment Knowledge and Financial Behavior on Investment Decisions with Financial Literacy as a Moderating Variable (Study on Gen Z Students in Bengkulu City)</i>	(D. Lestari et al., 2025)	✓	✓	✓	✓	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi
2	<i>Influence Of Investment Knowlwdgw, Financial Literacy, And Income On</i>	(Girsang & Suryamartono, 2025)	✓	✓		✓	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh langsung

	<i>Investment Decisions Through Investment Interest (Case Study Of PT BFI Finance TBK)</i>					yang positif dan signifikan terhadap minat investasi pada PT BFI Finance Tbk.
3	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Generasi-Z Di Kabupaten Sumbawa	(D. W. Sari & Jibrail, 2025)	✓	✓	✓	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada Generasi Z.
4	Pengaruh Risiko, Persepsi Perilaku Keuangan, dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z di Kota Surakarta	(Buana & Amalia, 2025)	✓	✓	✓	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa perilaku keuangan dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi..
5	Pengaruh Literasi Keuangan, Dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi Pegawai Negeri Sipil Sekretariat Daerah Kabupaten Jembrana	(Santi & Suci, 2024)	✓		✓	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
6	Pengaruh Pengetahuan Investasi, <i>Financial Literacy</i> , Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Kecamatan Bekasi Utara	(Eduard et al., 2024)	✓		✓	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.
7	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada PNS Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timur	(Primasari et al., 2024)	✓	✓	✓	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa variabel perilaku keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.
8	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan	(Dominika Dua et al., 2024)		✓	✓	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa variabel perilaku keuangan

	Investasi Mahasiswa Universitas Nusa Nipa (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa)				memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
9	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau	(Juliano et al., 2024)	✓	✓	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.
10	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	(Ayumi, 2024)	✓	✓	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan investasi dan minat investasi memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
11	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	(Rasari & Wulandari, 2024)	✓	✓	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa, baik secara parsial maupun secara simultan.
12	Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pedagang Pasar Baru Kota Bekasi	(C. V. Lestari et al., 2022)	✓	✓	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi pada pedagang di Pasar Baru Kota Bekasi.
13	<i>The Influence of Financial Literacy and Financial Behavior on Student Investment Decisions in Surabaya In Investment Company Digital-Based</i>	(Azizah Romadhani & Handini, 2023)	✓	✓	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa variabel perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Surabaya.
14	Pengaruh Literasi Keuangan, Dan	(C. V. Lestari et al., 2022)	✓	✓	Temuan penelitian mengindikasikan

	Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Karyawan Perum Bulog Kanwil Jambi)						bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada karyawan Perum Bulog Kantor Wilayah Jambi.
15	Pengaruh Keuangan, Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswadi Denpasar	Literasi Perilaku Dan	(Landang et al., 2021)	✓	✓	✓	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi.

2.3 Kerangka Teori

2.3.1 Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima seseorang sebagai imbalan atas pekerjaan atau usaha yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. (K. A. S. Putri & Andayani, 2022) Pendapatan adalah factor yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula peluang individu untuk melakukan investasi. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan finansial individu yang memiliki pendapatan lebih tinggi untuk mengalokasikan sebagian dananya ke dalam kegiatan investasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hoky & Safitri, 2025) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

H1: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

2.3.2 Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi

Keputusan seseorang melakukan investasi dipengaruhi oleh tingkat pemahaman yang dimiliki terkait investasi. Individu cenderung memilih suatu produk apabila dianggap memberikan manfaat, khususnya dari segi finansial, termasuk dalam memilih instrumen investasi. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai investasi menjadi hal yang penting karena dapat memengaruhi keputusan yang diambil. Pengetahuan investasi yang memadai dapat mendorong seseorang untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan.

Pengetahuan investasi mencerminkan kemampuan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh manfaat atau keuntungan dalam jangka panjang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam menganalisis serta mengambil keputusan investasi yang tepat. Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung hal tersebut, seperti penelitian oleh (Sun et al, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

H2: Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

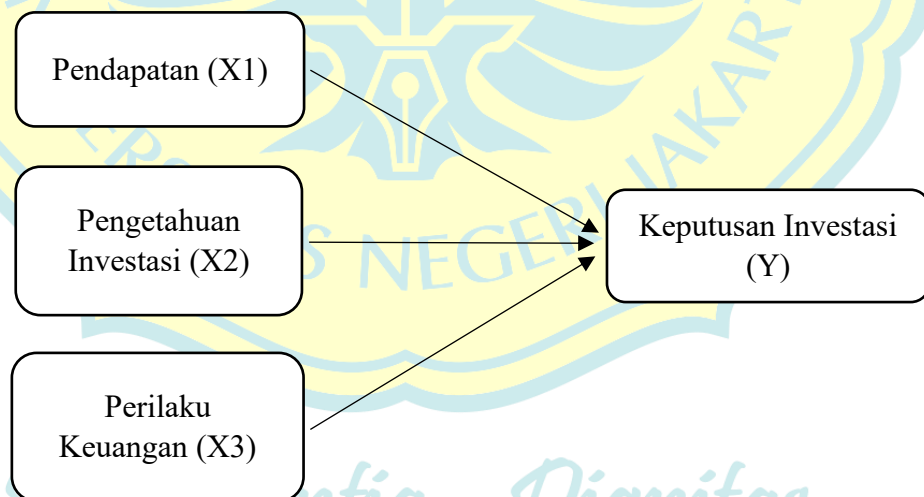
2.3.3 Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Menurut Nurobikhainih et al. (2023), perilaku keuangan merupakan salah satu upaya dalam mengatur dan mengendalikan keuangan serta aset yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun mempersiapkan kondisi

keuangan di masa mendatang secara produktif. Perilaku keuangan yang baik tercermin dari kemampuan individu dalam menerapkan kebiasaan dan pola pikir yang tepat dalam mengelola keuangannya, termasuk dalam menentukan penggunaan pendapatan, melakukan perencanaan keuangan, serta menyisihkan sebagian dana untuk investasi. Dengan demikian, perilaku keuangan yang positif dapat membantu individu mengelola sumber daya keuangan secara lebih terarah dan meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan investasi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Arianti (2020) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

H3: Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

2.4 Perumusan Hipotesis



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

H1: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H2: Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H3: Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.



Intelligentia - Dignitas